

Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Nuryanti^{1✉}, Hidayat², Imam Sibaweh³, Khairul Amin⁴, Aulia Fitri⁵

(1) Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak

(2) Institut Agama Islam Ar Risalah Inhil Riau

(3,4) Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhar Pekanbaru

(5) Institut Agama Islam Sumbar Pariaman

✉ Corresponding author

[nuryanti120483@gmail.com]

Abstrak

Maraknya tayangan-tayangan yang memberikan tontonan yang kurang ber-etika, tidak bermoral atau kurang ber-adab di media sosial, menunjukkan bahwa karakter anak bangsa kita sedang mengalami kemunduran. Karakter religius yang seharusnya menjadi penciri karakter bangsa kita sekarang sudah terkikis oleh budaya barat yang menggerogoti akhlak anak bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap model pendidikan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menjadikan buku, majalah, artikel, jurnal dan atau media tulisan lainnya sebagai sumber bacaan dan telaah dalam penelitian ini untuk kemudian ditarik kesimpulan guna mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang di uraikan diatas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter anak bangsa yang religius diperlukan pendidikan berbasis tauhid yang lurus, agar peserta didik kita dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Setidaknya ada tiga langkah utama yang harus diterapkan untuk menyelesaikan persoalan diatas, yaitu melalu internalisasi kurikulum, internalisasi pendidikan sholat berjamaah, dan internalisasi tadabbur ayat-ayat al-Qur'an.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Internalisasi Pendidikan, Pendidikan Tauhid*

Abstract

The proliferation of shows that provide unethical, immoral or uncivilized entertainment on social media shows that the character of our nation's children is declining. The religious character that should be a characteristic of our nation's character has now been eroded by western culture that is eroding the morals of the nation's children. The purpose of this study is to reveal the right education model to overcome these problems. The method used in this study is a descriptive qualitative method by using books, magazines, articles, journals and/or other written media as sources of reading and review in this study to then draw conclusions in order to obtain the right solution to overcome the problems described above. The results of this study indicate that to form the character of a religious nation's children, a straight tauhid-based education is needed, so that our students can know what is good and what is bad. There are at least three main steps that must be implemented to solve the above problems, namely through internalization of the curriculum, internalization of congregational prayer education, and internalization of contemplation of the verses of the Qur'an.

Keywords: *Character Education, Internalization of Education, Tauhid Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan paling esensial dalam orientasi pendidikan Islam. Indikator pendidikan religius terlihat pada moralitas peserta didik yang dibentuk melalui pendidikan Islam di lembaga pendidikan (Ahsanulhaq, 2019; Hamidah et al., 2024; Kusuma, 2018; Nuryanti, 2023; Siswanto et al., 2021). Diantara indikator peserta didik yang telah berkarakter religius akan terlihat pada kemurnian aqidah dan atau kelurusan tauhidnya kepada Allah Subhanahu Wa Taala I, ketaatannya dalam hal ibadah, serta kesantunannya dalam berakhlak yang terlihat ketika dia bermuamalah dengan sesama. Pendidikan karakter religius ini harus diutamakan sebelum pendidikan menuju pengembangan intelektual (Ahsanulhaq, 2019; Aswidar & Saragih, 2022; Husin et al., 2023; Nurchakim, 2023; Yanto, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter religius ini harus ditekankan dan harus mendapat perhatian khusus baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu penting untuk menyamakan visi dan misi pendidikan sebelum memutuskan untuk memasukkan anak ke lembaga pendidikan (Muslim et al., 2023; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Di SDIT Imam Asy Syafii Jl. Delima Pekanbaru, pendidikan Tauhid yang lurus menjadi orientasi utama pendidikan di Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT).

Tauhid merupakan pendidikan dasar yang mesti diajarkan kepada anak sebelum pendidikan yang lainnya. Penanaman tauhid yang lurus hendaknya sudah diberikan sejak dini karena tanggungjawab setiap orangtua dan guru akan sangat besar kaitannya dengan lurus tidaknya tauhid anak dikemudian hari (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018). Lihat bagaimana Allah Subhanahu Wa Taala menjelaskan tentang Nabiyallah Luqmanul Hakim dalam Q.S. Luqman, 31 : 13 yang artinya: *“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”*

Penanaman pendidikan Tauhid yang lurus di sekolah harus menjadi orientasi utama lembaga pendidikan karena tujuan lembaga pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan tetapi juga harus dibarengi dengan kualitas karakter religius yang bagus agar kelak ketika mereka sudah berada di tengah-tengah masyarakat mereka menjadi orang yang pintar dan alim. Pentingnya pendidikan tauhid yang lurus ini menurut hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa munculnya dekadensi moral putra-putri bangsa ini salah satu indikator penyebabnya adalah kurangnya kualitas tauhid, ibadan dan muamalah putra-putri kita. Dan indikator ini menjadi salah satu tanda bahwa pendidikan kita belum berhasil membentuk karakter siswa yang bermarwah dan bermartabat di muka bumi ini.

Menurut beberapa peneliti, pendidikan tauhid yang lurus dapat membantu meningkatkan kualitas harkat dan martabat manusia dan memanusiaikan manusia. Selain itu juga mampu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional yang terkontrol dengan baik. Lebih lanjut orang yang ditempa dengan pendidikan tauhid yang lurus akan senantiasa mampu menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dapat merendahkan hargadirinya seperti korupsi, kolusi dan nepotisme. Orang-orang yang sejak kecil ditanamkan tauhid yang lurus akan senantiasa menjadikan dirinya seakan senantiasa diawasi oleh Allah Subhanahu Wa Taala I sehingga dia takut untuk melakukan perbuatan dosa.

Namun terdapat beberapa tantangan yang juga dihadapi dalam menginternalisasikan pendidikan tauhid yang lurus di Lembaga Pendidikan SDIT Imam Asy Syafii Pekanbaru. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di sekolah ini bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi susahnya penerapan tauhid yang lurus diantaranya karena latar belakang keluarga yang belum memahami tauhid yang lurus, masih banyak ditemukan siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang masih gemar datang ke dukun saat berobat, berdoa di kuburan, pelaku bid'ah dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan pendidikan tauhid melalui internalisasi tauhid di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy Syafii Pekanbaru. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi yang dapat membantu siswa memahami pentingnya tauhid yang lurus dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penelitian ... salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan tauhid yang lurus adalah dengan menggunakan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai

keislaman. Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ... yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan tauhid yang lurus.

Selain strategi dan pengembangan kurikulum, perlu juga untuk meningkatkan kualitas guru dan peran orangtua dalam mensinergikan pendidikan tauhid pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy Syafii Pekanbaru. Guru dan orangtua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dalam mempraktekkan tauhid yang lurus dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan ..., pengaruh guru dan orangtua dalam membentuk tauhid yang lurus sangat besar karena kedua sosok ini adalah orang yang paling banyak berinteraksi dalam kehidupan seorang anak.

Kajian yang menjelaskan tentang metode pengembangan tauhid telah dilakukan beberapa akademisi dengan berbagai latar belakang dan sudut pandang yang berbeda. Peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam menerapkan pendidikan tauhid diantaranya dengan mengajarkan pendidikan yang berhubungan dengan aqidah yang lurus, diantaranya menjelaskan tentang pentingnya aqidah yang lurus (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023), menjelaskan tentang bahaya perbuatan syirik (Dewi et al., 2024; Faturrchan saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018), bid'ah dan khurafat. Peneliti ... juga menemukan bahwa guru yang senantiasa mengajarkan, membimbing, mendidik, melatih, menasehati, mengarahkan, membiasakan siswa untuk selalu mengedepankan nilai-nilai tauhid dalam setiap proses pendidikan di kelas akan menjadikan anak jauh lebih baik dalam mengamalkan tauhid yang lurus. Peneliti ... menemukan dua cara menanamkan pendidikan tauhid kepada para siswa melalui dua pendidikan utama, yaitu 1) mengajarkan pendidikan aqidah yang lurus, 2) mengajarkan tentang bahaya perbuatan syirik, bid'ah dan khurafat. Metode pelaksanaan program bisa melalui penyuluhan dan pendampingan. Metode ini bisa menjadi metode tambahan selain mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran aqidah yang ada di kurikulum sekolah. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan tauhid yang lurus sudah terinternalisasi dalam praktek ibadah siswa yang terpantau dan dipantau oleh setiap guru di sekolah, diantaranya siswa sudah tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat zuhur dan ashar, dan hal ini merupakan wujud nyata bahwa peserta didik sudah menjadikan Allah Subhanahu Wa Taala sebagai sesembahan utamanya dalam beribadah. Pelaksanaan ibadah sholat zuhur dan ashar berjamaah dimasjid dapat dijadikan sebagai salah satu amalan yang membentuk karakter religius siswa melalui internalisasi pendidikan tauhid (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023; Arya et al., 2024; Asshiddiqei et al., 2024; Dwi Ananda, Husnul Khotimah, Nadzani Pramudya Ibni, Rizka Nanda Utari, 2024; Marronis et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2016a). Dari ketiga tinjauan pustaka di atas masih terdapat keterbatasan penelitian, sehingga penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang sama, namun analisisnya lebih mendalam sehingga temanya berbeda dan temuan baru pun berbeda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi yang berguna dalam pengembangan Karakter Religius melalui internalisasi pendidikan tauhid di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru. Dengan adanya penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan masukan bagi para pengambil keputusan dalam mengembangkan pendidikan di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Pendidikan Karakter Religius lainnya seperti akhlak, moral, sikap dan perilaku, melalui pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan pendidikan karakter religius melalui internalisasi pendidikan tauhid di lingkungannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang mengkaji kondisi alam dan bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang memadai (Fadli, 2021). Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada saat wawancara dilakukan observasi dengan mengamati dan mengikuti proses internalisasi pendidikan tauhid untuk meningkatkan karakter religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru. Peneliti juga mendokumentasikan beberapa data yang dianggap penting dan relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan secara sirkular, dimulai dari penyajian data penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data reduksi untuk memilih dan memilah data yang sesuai dengan fokus dan tema penelitian. Langkah terakhir adalah menyimpulkan temuan akhir penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi melalui Kurikulum Lembaga Pendidikan

Pendidikan Islam menyediakan berbagai cara untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki aqidah yang lurus. Penanaman Aqidah yang lurus semestinya sudah menjadi orientasi setiap lembaga pendidikan dalam mendidik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru, menjelaskan bahwa pendidikan Tauhid merupakan inti dari segala ilmu, oleh karena itu Lembaga Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru menyediakan kurikulum inti dan ekstrakurikuler baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berorientasi kepada pembentukan karakter siswa yang beraqidah dan bermanhaj yang lurus.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru, berusaha untuk menginternalisasikan pendidikan Tauhid melalui pendidikan berbasis aqidah yang lurus. Peran kepala sekolah dalam hal ini sangat dibutuhkan. Kebijakan kepala sekolah dalam hal ini menjadi penentu maju mundurnya pendidikan tauhid di lembaga pendidikan yang di pimpinnya (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Hamzah et al., 2023; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum sepakat untuk menjadikan pendidikan tauhid dan bahaya syirik, bid'ah dan khurafat sebagai salah satu pendidikan utama yang menjadi orientasi pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru, penyusunan kurikulum ini dilakukan secara bersama agar semua guru dan pihak yayasan termasuk orangtua murid bisa bersinergi dalam melaksanakan pendidikan ini bersama-sama (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021).

Materi-materi pendidikan berupa makna dan hakikat tauhid, kewajiban bertauhid dan menjauhi syirik, pembagian tauhid dan kedudukannya, syirik dan bahayanya, syirik besar, syirik kecil, azab bagi pelaku syirik, dan lainnya menjadi materi pembelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru bahkan materi ini juga dikembangkan kepada setiap guru agar guru juga mendapatkan pengayaan sehingga ketika mengajarkan di dalam kelas dapat mengembangkan lebih baik lagi kepada setiap peserta didik di kelas.

Berdasarkan observasi lapangan ditemukan bahwa guru dan kepala sekolah senantiasa bersinergi untuk memberikan nasehat kapanpun dan dimanapun ketika menemukan peserta didik melakukan sesuai yang dapat mengarah pemahamannya kepada kesyirikan, misalnya; ketika seorang siswa masuk kedalam kelas dengan memakai gelang terbuat dari batu giok yang dianggap dapat menangkal berbagai macam penyakit, maka guru akan menasehatinya bahwa percaya dengan hal tersebut menjatuhkan dia pada perbuatan kesyirikan. Guru akan memberikan penjelasan hingga siswa akan melepaskan gelang batu tersebut dengan kesadaran bahwa batu tidak memiliki kekuatan apa-apa kecuali dengan izin Allah Subhanahu Wa Taala.

Saat adzan dikumandangkan, ada beberapa siswa yang masih bermain di dalam kelas, maka guru piket akan datang menemui siswa tersebut untuk memberikan nasehat dan peringatan bahwa adzan adalah panggilan untuk menghadap Allah Subhanahu Wa Taala, barang siapa yang melalaikan panggilan Allah Subhanahu Wa Taala dan lebih mengutamakan permainannya atau

pekerjaannya maka ia telah men-Tuhankan pekerjaannya, dan itu adalah salah satu bentuk kesyirikan. Kemudian guru tersebut akan menasehatinya dengan menjelaskan akibat perbuatan kesyirikan yang dapat mengeluarkan dia dari keislamannya dan atau memasukkan dia kedalam neraka serta kekal didalamnya.

Selain itu melalui pendidikan aqidah di kelas, guru juga dapat memasukkan materi materi kisah sejarah para sahabat yang memiliki aqidah yang lurus. Keteguhan aqidah para sahabat dapat menjadi contoh dan suri teladan bagi setiap peserta didik di kelas. pendidikan aqidah seperti ini justru dapat memberi nilai tambah bagi siswa dalam menuntut ilmu.

Internalisasi melalui praktek ibadah sholat.

Sejujurnya, mengajar anak membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Pengalaman mereka sehari-hari di rumah dan di lingkungannya juga mempengaruhi perilaku mereka di sekolah. Salah satu model yang diadaptasi oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru dalam membentuk karakter religius siswa lewat internalisasi pendidikan tauhid adalah dengan melaksanakan praktek ibadah sholat zuhur dan ashar berjamaah di Masjid yang ada di lingkungan sekolah.

Masjid Umar bin Khattab yang berdiri di lingkungan sekolah ini juga dibangun sebagai salah satu wujud nyata untuk membangun karakter peserta didik agar memiliki karakter religius. Pembentukan karakter religius dengan menanamkan nilai-nilai aqidah yang lurus melalui pendidikan tauhid akan dapat membentuk karakter siswa yang bermanhaj yang lurus juga.

Sangat perlu bagi setiap orangtua dan guru untuk menanamkan nilai-nilai aqidah yang lurus melalui pendidikan tauhid sedini mungkin sebagaimana yang diajarkan oleh Nabiyallah Luqmanul Hakim seperti yang di ceritakan Allah Subhanahu Wa Taala dalam firmannya Q.S. Luqman, 31: 13 seperti yang telah di uraikan diatas.

Internalisasi melalui tadabbur ayat-ayat al-Qur'an.

Selain praktek ibadah sholat, pendidikan mentadabburi ayat-ayat al Qur'an yang berkaitan erat dengan pembahasan pendidikan tauhid juga sangat perlu dibahas dan diajarkan kepada seluruh siswa. Itu sebabnya ayat-ayat yang berkaitan dengan tauhid ini dimasukkan dalam setiap pembahasan materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Diantara ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan tauhid yang senantiasa diajarkan kepada siswa adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan kewajiban; 1) mentauhidkan Allah Subhanahu Wa Taala dalam hal ketuhanannya yang kemudian kita kenal dengan tauhid rububiyah, 2). mentauhidkan Allah Subhanahu Wa Taala dalam hal peribadatan yang kemudian kita kenal dengan tauhid ubudiyah atau uluhiyah, 3). mentauhidkan Allah Subhanahu Wa Taala dalam hal asma wa sifat Allah Subhanahu Wa Taala.

Menariknya ayat-ayat yang berhubungan dengan pembahasan tiga hal diatas terdapat dalam satu surat yang semua ayat-ayatnya sudah di hapal oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy Syafii Pekanbaru.

Ayat yang berhubungan dengan tauhid rububiyah adalah ayat yang berhubungan dengan ke-tuhanan Allah Subhanahu Wa Taala, adalah ayat yang berbunyi "*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam*" (Q.S. Al Fatihah, 1: 2). Maksudnya Allah Subhanahu Wa Taala disebut rabb (Tuhan) seluruh alam karena Dialah yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya.

Ayat yang berhubungan dengan tauhid ubudiyah atau uluhiyah adalah ayat yang berhubungan dengan beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Ayat tersebut adalah "*Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan*" (Q.S. Al Fatihah, 1: 5).

Sedangkan ayat yang berhubungan dengan tauhid asma wa sifat adalah ayat ayat yang berhubungan dengan nama-nama Allah Subhanahu Wa Taala yang baik. Ayat tersebut adalah; "*Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*, (Q.S. Al Fatihah, 1: 3).

SIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai tauhid yang lurus pada peserta didik merupakan suatu proses pembentukan karakter religius agar dapat konsisten mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi tauhid yang lurus tidak hanya berhenti pada penanaman nilai-nilai religius, tetapi perlu dibakukan melalui kurikulum yang tersusun rapi pada lembaga sebuah pendidikan. Selain itu setiap guru juga perlu untuk diberikan pengayaan agar memahami orientasi pendidikan tauhid ini antara guru yang satu dengan yang lainnya. Setelah memasukkan pendidikan tauhid dalam kurikulum sekolah, maka pihak sekolah harus konsisten dalam menerapkan pendidikan tauhid ini melalui praktek sholat zuhur dan ashar berjamaah di masjid yang ada di lingkungan sekolah. Nasehat dan bimbingan mesti menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi guru dalam memberikan pendidikan di waktu-waktu senggang guru yang mengajar di sekolah. Selain itu sangat diperlukan juga memperbanyak mentadabburi ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan tauhid yang bisa dilakukan sejalan dengan menceritakan kisah-kisah sahabat yang memiliki aqidah yang lurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 23–24.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec . Tuah. 7, 207–212.
- Arya, A., Polem, A., Yunus, M., Nugraha, B. S., Angel, A., & Mutiara, Anisa, W. (2024). Analisis Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SDN 159 Payung Sekaki. 742–748.
- Asshiddiqei, M. R., Hukmi, P. K., & Aziz, Fadia Anggelina, W. (2024). Analisis Tentang Konteks Ibadah Menurut Al-Qur ' an. 767–774.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia. 2(1).
- Dwi Ananda, Husnul Khotimah, Nadzani Pramudya Ibni, Rizka Nanda Utari, W. (2024). Analisis Tentang Permasalahan Kekinian Yang Timbul Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji bentuk pengabdian tertinggi pada Allah dalam agama Islam . Menurut buku *The Hajj : Pilgrimage in Islam* oleh Eric Tagliacozzo , haji merupakan salah satu dari lima rukun I. 2(3), 52–60.
- Faturrrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu ryan kenedi, W. (2024). Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan. 2(1).
- Hamidah, A., Muhammadiyah, U., Huri, I., Muhammadiyah, U., Zultiar, I., & Muhammadiyah, U. (2024). Karakter Religius Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pembiasaan Berdo ' a Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan Belajar Di Sps Bougenvil) Kecamatan Ciracap. 2(2), 470–486.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hamzah, Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 06(01), 4652–4663.
- Husin, A., Asmarika, A., Fitri, Y., Syukri, S., & Siregar, I. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah dalam Al-Quran di Era Disrupsi. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 194–205. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1134>
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal*

- Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328, 2 No. 2(2), 34-40.*
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *Ikhtiar Kepalamis Raudhatul Mushallin Tanjung Unggat Dalammeningkatkan Eksistensi Madrasah Yang Dipimpinnya Melalui Perbaikan Manajemen.* 11(2), 285-294.
- Marronis, R. P., Bila, S., & Nada, Khotrun, W. (2024). *Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al - Qur ' an Surah Luqman Ayat 13 - 19.* 2(2), 17-29.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). *Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).* *Journal of Education, 05(03), 10192-10204.*
- Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, W. (2024). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.* *Repository.Uinsaizu.Ac.Id, 5(2), 29-42.* http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB_I_BABV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Nurchakim, L. (2023). *Aspek Pendidikan Karakter Religius Luqmanul Hakim Kepada Putranya (Tinjauan Kajian Tafsir Al-Maraghi).* 4(4), 2258-2266.
- Nuryanti. (2023). *Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Disrupsi.* 4(4), 2243-2249.
- Sakban. (2021). *Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madarasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan.* *Indonesia Journal of Islamic Educational Manajement, 4(1), 1-6.* <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJEM/article/view/11485>
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.* *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 1.* <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). *Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital.* *Jurnal on Education, 6(1), 13.* <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru.* 4(4), 1625-1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). *Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.* *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, VIII, 50-59.*
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah.* 12, 338-350.
- Wismanto Abu Hasan. (2016a). *Fiqh Ibadah.* In *Jurnal Energi Dan Manufaktur (Vol. 9, Issue 2).* Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/.v2i2.4219>
- Wismanto Abu Hasan. (2016b). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik (1st ed.).* Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). *Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN.* In *Jurnal Randai (Vol. 2, Issue 1, pp. 85-94).*
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.* *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 9(1), 16-27.* <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Yanto, M. (2020). *Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital.* *Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 8(3), 176.* <https://doi.org/10.29210/146300>